

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu salah satu upaya pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar di kelas yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Dengan metode PTK ini kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi, untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat. Maka, peneliti memilih metode *Classroom Action Research* (PTK).

PTK dalam penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui seni tari dengan penerapan Belajar Alam Lingkungan Sekitar. PTK dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Selanjutnya Aqib (2006,hlm.18) menyebutkan tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini melekat pada diri guru dalam menunaikan misi kependidikannya.

Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas menurut Aqib (2006,hlm.88) yaitu:

- a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
- d. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan berbagai siklus
- f. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru sendiri, sedangkan yang melakukan observasi terhadap

berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti dan bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu proses yang dilakukan guru bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan suatu persoalan atau masalah.

Menurut Sugiyono (2003,hlm.14) terdapat beberapa jenis penelitian antara lain:

- 1) Penelitian kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.
- 2) Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.

Berdasarkan teori tersebut di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, karena mendeskripsikan dengan kata-kata mengenai data-data yang diperoleh dari proses pembelajaran awal hingga akhir tindakan. Pada penelitian ini terdapat pula data kuantitatif berupa angka, diagram dan tabel yang disajikan untuk membantu memudahkan pembaca dalam membaca data hasil penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain Kemmis dan Mc Taggart (1998). Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar 2010, hlm 70), penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat proses, yaitu:

1. Penyusunan Rencana

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan hal yang telah terjadi. Rencana PTK pun hendaknya berdasarkan hasil pengamatan awal yang refleksif. Dalam perencanaan ini, peneliti harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, bahan ajar, dan instrumen pembelajaran yang dapat memudahkan dalam mengatasi masalah yang telah dipaparkan.

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Salah satu perbedaan antara penelitian tindakan dengan penelitian biasa ialah bahwa penelitian tindakan diamati. Tindakan disini yaitu melaksanakan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat yang dilaksanakan oleh peneliti di dalam kelas.

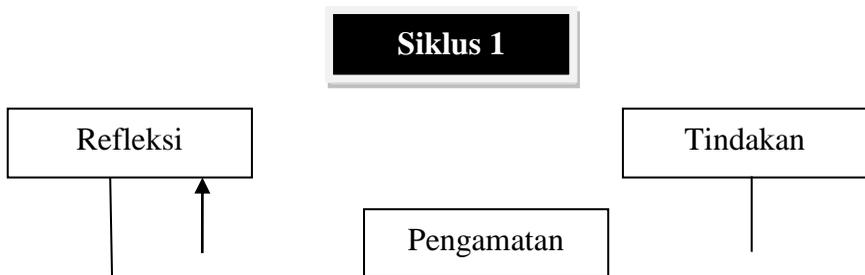
3. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi merupakan pengamatan, dimana dalam pengamatan ini peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dilaksanakan dan melihat pengaruhnya dari tindakan tersebut.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Dalam tahap refleksi ini, peneliti meninjau kekurangan untuk diperbaiki. Apabila dalam pelaksanaan sudah terlihat perubahannya, maka bisa dideskripsikan kesimpulan dari seluruh kegiatan penelitian. Adapun desain model yang peneliti gunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

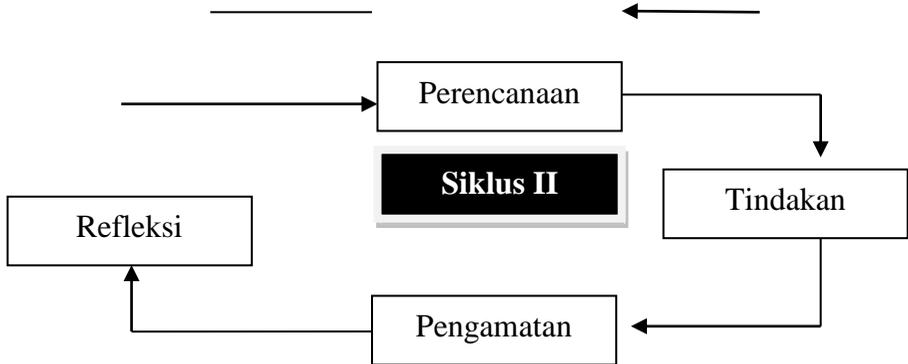
Bagan 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas



Lintang Sekar Pramiswari, 2018

*IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN
KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Sumber: Kunandar 2010,hlm.70

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah anak usia 5 - 6 tahun yang berada di TK Kartika X-10 Pusdikpom Cimahi pada kelompok B tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 12 anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 4 perempuan. Peneliti tidak mengambil anak TK kelompok A karena usia yang belum mencapai 5 - 6 tahun dan anak TK kelompok B lebih bisa di kelola dan di arahkan dalam pembelajaran kecerdasan kinestetiknya. Maka, peneliti mengambil anak TK kelompok B. Objek penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui seni tari dengan penerapan Belajar Alam Lingkungan Sekitar. Penelitian dilakukan selama 4 bulan mulai dari observasi awal, pelaksanaan tindakan, analisis data hingga penulisan hasil penelitian.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartika X-10 Pusdikpom bertempat di Jln. Baru Pusdikpom Wisma 1 Kecamatan Cimahi Tengah

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kota Cimahi. Lokasi ini dianggap strategis dan mendukung bagi peneliti karena terdapat permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yaitu rendahnya kecerdasan kinestetik anak usia dini dan kurangnya pembelajaran tari disekolah. Atas pertimbangan tersebut peneliti memilih sekolah TK Kartika X-10 Pusdikpom Kota Cimahi.

3.3 Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen penelitian ini diperoleh dari hasil penjabaran dan pengembangan dari teori kemampuan kinestetik yang dikemukakan oleh Richey (dalam Yaumi dan Ibrahim,2013.hlm.17). Maka data-data dapat dikumpulkan dengan instrumen sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dalam proses penerapan pembelajaran BALS melalui Seni Tari di TK Kartika X-10 Cimahi. Lembar observasi kegiatan guru diteliti untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran di kelas (lembar observasi aktivitas guru terlampir).

2. Lembar Observasi Kecerdasan Kinestetik

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam indikator kecerdasan kinestetik selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun rubric penilaian obseravsi kecerdasan kinestetik dalam menerapkan pembelajaran BALS melalui Seni Tari. (lembar observasi kecerdasan kinestetik dan rubrik penilaian observasi kecerdasan kinestetik terlampir).

3. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi verbal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Wawancara yang dilakukan bersifat luwes dan terbuka. Dan kegiatan ini dilakukan setelah penelitian dengan tujuan mengetahui peningkatan siswa dalam keberhasilan kecerdasan kinestetik. Wawancara dilakukan dengan wali kelas dan juga kepala sekolah mengenai sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran BALS

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

melalui seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di TK Kartika (pedoman wawancara terlampir).

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini

No	Indikator	Keterangan	Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data
1.	Koordinasi	Anak mampu menggerakkan anggota tubuhnya	a. Anak dapat menggerakkan kepala keatas dan ke bawah sambil berjalan ketika menirukan gerakan binatang bersayap b. Anak dapat menggerakkan tangan ke atas dan ke bawah sambil berjalan ketika menirukan gerakan binatang bersayap c. Anak dapat menggerakkan tangan ke atas dan ke bawah dengan gerakan berputar melingkar ketika menirukan gerakan binatang bersayap	Observasi

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Keseimbangan	Anak mampu melakukan gerakan dengan seimbang	<p>a. Anak dapat berdiri tegak sambil mengangkat satu kaki dan merentangkan kedua tangan ketika menirukan gerakan binatang bersayap</p> <p>b. Anak dapat berjalan lurus dengan berjinjit dan menggerakkan tangan ketika menirukan gerakan binatang bersayap</p>	Observasi
3.	Kelenturan	Anak mampu melakukan gerakan kesemua arah ruang dengan lentur	<p>a. Anak mampu menggerakkan tangan dengan berputar ke arah kanan dan kiri ketika menirukan gerakan binatang bersayap</p> <p>b. Anak mampu melakukan gerak yang diberikan dengan lentur ketika menirukan gerakan binatang bersayap</p>	Observasi
4.	kekuatan	Anak mampu bergerak dengan tenaga yang baik	a. Anak mampu menggerakkan tubuh sesuai	Observasi

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			tenaga yang dibutuhkan saat menirukan gerakan binatang bersayap	
5.	Kelincahan	Anak mampu bergerak dengan lincah dan aktif	<p>a. Anak dapat berjinjit naik dan turun menggunakan dua kaki sesuai hitungan saat menirukan gerakan binatang bersayap</p> <p>b. Anak dapat berjinjit naik dan turun menggunakan dua kaki sambil menggerakkan tangan sesuai hitungan saat menirukan gerakan binatang bersayap</p>	Observasi

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

6.	Keterampilan	Anak mampu mengikuti gerakan melalui irama yang tepat	<p>a. Anak dapat mengikuti gerakan latihan ritmik yang sudah dicontohkan saat menirukan gerakan binatang bersayap</p> <p>b. Anak dapat melakukan gerakan bebas mengikuti irama saat menirukan gerakan binatang bersayap</p>	Observasi
----	--------------	---	---	-----------

Sumber : diadaptasi dari Richey (dalam Yaumi dan Ibrahim, 2013.hlm.17) yang disesuaikan dengan kegiatan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian didapatkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian selama melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran BALS melalui Seni Tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Observasi dilakukan dengan bantuan observer yaitu guru kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan. Observasi dilakukan pada siklus I dan siklus II.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara terstruktur dengan narasumber terkait. Wawancara akan dilakukan dengan kepala TK Kartika X-10 Cimahi dan pendidik (guru) yang terkait dengan penelitian, yaitu guru kelas.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan pada guru dan kepala sekolah. Wawancara yang dilakukan pada guru dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kurikulum dan pemilihan bahan ajar yang tepat untuk anak dalam rangka meningkatkan kecerdasan kinestetik. Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran di sekolah tersebut, tipe anak yang akan diajar secara garis besar dan lain sebagainya. Adapun wawancara yang dilakukan dengan guru yaitu untuk mendapatkan informasi secara detail mengenai keadaan anak, cara mengajar di kelas dan lain sebagainya. Hasil wawancara diharapkan mampu mendukung data yang akan dituangkan oleh peneliti.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Arikunto (2011.hlm.54) adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Studi dokumentasi ini berupa foto-foto hasil penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi yang dikumpulkan untuk mendukung data penelitian yaitu berupa :

- a. Daftar nilai yaitu sebagai dokumentasi bagi peneliti dalam mengolah data hasil belajar sehingga nantinya akan mendapatkan kesimpulan perkembangan hasil belajar yang didapat oleh siswa
- b. Foto anak sedang melakukan gerakan-gerakan menari

4. Studi Pustaka

Pada penelitian ini studi pustaka merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber diantaranya

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dokumen, buku-buku, skripsi, internet, maupun hasil objek yang relevan dengan objek penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan kelas ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I pada penelitian ini menggunakan pembelajaran BALS melalui seni tari dimana hal ini anak akan distimulus dengan alam lingkungan sekitar secara langsung. Berdasarkan tindakan pada siklus I dilakukan perbaikan pada tindakan tersebut. Perbaikannya guru juga yang menginstruksikan cara melakukan prosedur pembelajaran BALS melalui seni tari yang akan dilakukan oleh anak pada siklus I yang sekaligus akan digunakan pada siklus II.

1. Tahap Prapenelitian

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang dijadikan tempat penelitian.
- b. Mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian kepada kepala sekolah TK Kartika X-10 Cimahi.
- c. Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dan wawancara kepada walikelas kelompok B untuk menentukan masalah.
- d. Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai pembelajaran dan teknik yang sesuai dalam menangani masalah rendahnya kecerdasan kinestetik.
- e. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan tema yang akan digunakan dalam penelitian.
- f. Menyusun proposal penelitian.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas antara lain:

- 1) Mementukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 2) Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- 3) Mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam menerapkan pembelajaran alam lingkungan sekitar melalui seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.
- 4) Mempersiapkan tempat untuk melakukan kegiatan pembelajaran alam lingkungan sekitar melalui seni tari.
- 5) Membuat lembar observasi tentang meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini dengan Belajar Alam Lingkungan Sekitar melalui seni tari.

Pada tahap perencanaan ini guru akan mempersiapkan tempat yang akan digunakan, kemudian menyusun bentuk barisan anak agar dapat mudah melihat dan meniru gerakan guru (peneliti), dan memilih tema sesuai dengan pembelajaran alam lingkungan sekitar.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan perencanaan disusun, maka dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti yang menjadi guru, sedangkan guru ikut dilibatkan sebagai observer yang tugasnya memberikan kritik dan masukan yang berguna dalam proses selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun dengan menonjolkan kegiatan yang ingin diterapkan yaitu BALS melalui Seni Tari. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung sebanyak dua kali pertemuan.

c. Tahap Observasi

Pada waktu melakukan tindakan, peneliti dibantu oleh guru melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi dan keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan. Pengamatan juga bertujuan untuk mempermudah suatu urusan sebelum melaksanakannya dan dapat mengetahui tingkat pengetahuan yang dilakukan dengan menghasilkan perubahan yang sesuai keinginan.

d. Tahap Refleksi

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Refleksi dilakukan untuk menganalisis dan memberikan makna terhadap data yang telah didapat dan mengambil kesimpulan dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan dari hasil kegiatan sebelumnya. Setelah siklus I dijalankan dan hasil yang diinginkan belum menunjukkan hasil yang memuaskan, maka dilakukan kembali tahap-tahap di atas untuk dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan setelah dilakukan dengan urutan-urutan seperti yang dilaksanakan pada siklus I.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan ini dilakukan untuk melihat kecerdasan kinestetik anak sebelum diterapkan kegiatan belajar alam lingkungan sekitar melalui seni tari. Pada tahap ini guru mempersiapkan pembelajaran sebelum memulai kegiatan Belajar alam lingkungan sekitar melalui seni tari, menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), mempersiapkan alat dan memberi penjelasan sebelum memasuki kegiatan Belajar alam Lingkungan sekitar melalui seni tari. Untuk di siklus II tetap menggunakan alat yang disesuaikan pada siklus I, dan mengikuti sesuai arahan guru agar anak mejadi tertib.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan Belajar alam lingkungan sekitar berupa perbaikan tindakan kelas siklus I yang telah direncanakan. Jika pada tindakan siklus I, guru memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan gerakan yang telah distimulus dengan tema pembelajaran alam lingkungan sekitar, maka pada tindakan siklus II guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan tersebut sekali lagi secara langsung tetapi kegiatan pembelajaran alam lingkungan sekitar melalui seni tari dan gerakan yang digunakan pada siklus I diganti untuk dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung sebanyak dua kali pertemuan.

c. Tahap Observasi

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

*IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN
KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru kelas dan juga peneliti, instrumen yang telah dipersiapkan meliputi pengamatan kegiatan guru (peneliti) dan kecerdasan kinestetik setiap anak.

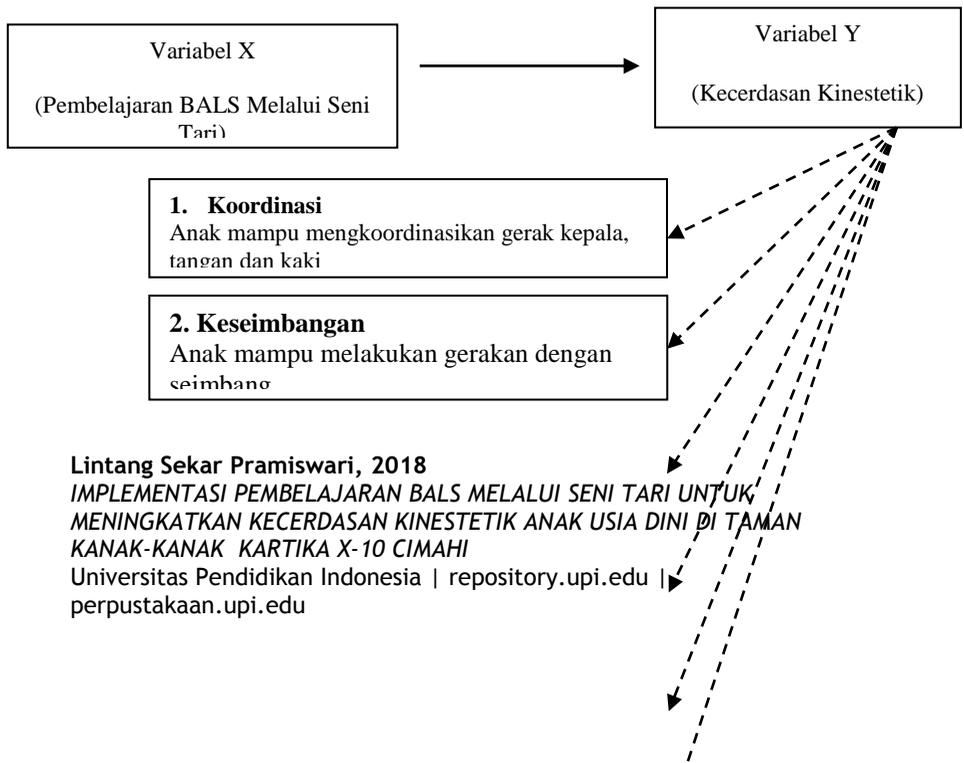
d. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan untuk mengetahui keunggulan dan kepandaian juga kelemahan pada proses tindakan dan sesudah tindakan. Mengkaji dan membedakan hasil antara siklus I dengan siklus II. Refleksi ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II, apakah penerapan Belajar alam lingkungan sekitar melalui seni tari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

3.5.2 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Sebagai kerangka penelitian, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel penyebab atau yang diduga memberikan suatu pengaruh atau efek terhadap peristiwa lain. Adapun bagan identifikasi variabel sebagai berikut.

Bagan 3.2 Identifikasi Variabel



3. Kelenturan

Anak mampu melakukan gerakan kesemua arah ruang dengan lentur, cenderung tidak kaku

4. Kekuatan

Anak mampu bergerak dengan tenaga yang baik

5. Kelincahan

Anak mampu bergerak dengan lincah dan aktif

6. Keterampilan

Anak mampu mengikuti gerakan melalui irama yang tepat

3.6 Analisis Data

Setelah selesai dilaksanakan, maka hasil pengamatan yang berupa lembar hasil observasi yang dilanjutkan pada tahap analisis data kuantitatif berupa perhitungan statistik yaitu mean, modus, median dan standar deviasi. Perhitungan statistik bertujuan untuk menghitung presentase peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia dini serta taraf signifikan dan perbedaan antara hasil pengamatan sebelum tindakan dan hasil pengamatan sesudah tindakan pada akhir siklus. Analisis data penelitian dilakukan dengan menguji hipotesis tindakan, yaitu dengan menggunakan perbedaan nilai rata-rata anak sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan. Analisis ini dilakukan dalam setiap siklus dengan pengolahan data mentah dan uji hipotesis tindakan. Teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tindakan berupa penerapan pembelajaran BALS

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

melalui Seni Tari terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

Adapun cara perhitungan kecerdasan kinestetik pada anak sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran BALS, yaitu:

- a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor maksimal = jumlah item soal x skor tertinggi

Aspek	Skor maksimal ideal
Keseluruhan	$12 \times 4 = 48$

- b. Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel:

Skor minimal ideal = jumlah skor x skor terendah

Aspek	Skor minimal ideal
Keseluruhan	$12 \times 1 = 12$

- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:

Rentang skor = skor maksimal – skor minimal ideal

Aspek	Rentang skor
Keseluruhan	$48 - 12 = 36$

- d. Mencari interval skor:

Interval skor = rentang skor/4

Aspek	Interval skor
Keseluruhan	$36/4 = 9$

Berdasarkan langkah-langkah di atas, didapat kriteria sebagai berikut.

Aspek	Kriteria	Interval
Keseluruhan	Belum Berkembang (BB)	12 – 20

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Mulai Berkembang (MB)	21 – 29
	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	30 – 38
	Berkembang Sangat Baik (BSB)	39 – 47

Sumber: diadaptasi Rahayu (2016, hlm.48)

e. Mencari presentase (%)

Mencari persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

F : Frekuensi

n : Jumlah anak

Analisis data pemantau tindakan dengan menggunakan analisis sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yakni tahapan 1. Reduksi data, 2. Display data, 3. Kesimpulan, verifikasi dan refleksi. Reduksi data memuat penyerderhanaan, dan ringkasan dari pengkodean data. Display data terdiri atas penyajian data secara matrik, bagan atau daftar checklist. Penarikan kesimpulan mengenai validitas dan temuan pola ini semua dilakukan agar peneliti dapat mengembangkan visualisasi akibat, efek, hasil dan pengaruh dari intervensi tindakan penelitian. Pengambilan data kualitatif menggunakan catatan wawancara.

3.7 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang ditetapkan sebagai dasar menentukan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat berdasarkan dua aspek, yaitu aspek proses dan aspek hasil. Indikator keberhasilan proses dapat berupa kesesuaian prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti, keaktifan anak, dan kepuasan anak terhadap kegiatan pembelajaran yang diikuti. Sementara indikator keberhasilan pada aspek hasil mengacu kepada peningkatan/penurunan pada variabel masalah.

Mengacu pada *rating scale* dalam standar pengukuran perkembangan kecerdasan kinestetik atau gerak motorik anak usia dini

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN
KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam penelitian dinyatakan telah berhasil jika total jumlah anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) telah mencapai 75% dan jumlah anak pada kategori belum berkembang (BB) mengalami penurunan sampai dengan 0%.

Lintang Sekar Pramiswari, 2018

*IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BALS MELALUI SENI TARI UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA DINI DI TAMAN
KANAK-KANAK KARTIKA X-10 CIMAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu